

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

**“Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Agama Katolik
Sakramen Ekaristi Melalui Model Contextual Teaching Learning
(CTL) Pada Siswa Kelas III SD YPPK SANTO LAURENSIUS
WAYATI”**



Disusun Untuk Memenuhi

Oleh:

Yosefina Bano Bria, S.Ag

PEMERINTAH KABUPATEN FAKFAK DINAS PENDIDIKAN

PEMUDA DAN OLAH RAGA

SD YPPK SANTOLAURENSIUSWAYATI

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berbagai kenikmatan kepada saya termasuk nikmat kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan laporan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan baik tanpa ada hambatan ataupun kesulitan dalam proses pembuatan laporan ini.

Tujuan saya selaku penulis dalam laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kemampuan saya dalam memberikan ilmu kepada peserta didik agar lebih berkualitas lagi.

Dalam penulisan laporan ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan, berbagai pihak. Hanya ucapan terima kasih yang bisa saya sampaikan dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala amal baik mereka dengan balasan yang jauh lebih baik dari yang saya berikan.

Akhir kata, saya berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi rekan – rekan guru dan siswa di masa yang akan datang. Amin

Fakfak, 18 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Abstrak.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II Kajian Pustaka.....	4
A. Kajian Teoritik.....	4
B. Pembelajaran Bidang Studi.....	6
C. Penerapan Model Pembelajaran.....	7
D. Hasil Belajar.....	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
A. Rancangan Penelitian.....	9
B. Prosedur Penelitian.....	10
C. Subyek Penelitian.....	12
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	12
E. Teknik Pengumpulan Data.....	12

F. Teknik Analisis Data.....	13
Daftar Pustaka	14
LAMPIRAN	15

ABSTRAK

Yosefina Bano Bria, 2021 **“Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Agama Katolik Sakramen Ekaristi Melalui Model Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas III SD YPPK SANTO LAURENSIUS WAYATI”**

Sausana pembelajaran pembelajaran yang ideal dalam proses pembelajaran yang tinggi dan tetap terpelihara, tidaklah setiap saat dapat kira alami. Kita berharap anak dapat mencapai prestasi secara optimal, namun yang kita jumpai adalah anak dengan prestasi dan semangat belajar yang rendah. Pada saat belajar, siswa cenderung menghafal. Begitu juga mempelajari materi Sakramen Ekaristi dihafal tidak dimaknai isinya. Pendekatan kontekstual atau (Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dengan konsep pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa. Dalam pembelajaran siswa mengalami sendiri, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan siswa dapat mengungkapkan atau menuangkan gagasan, ide, serta pengalamannya dalam mengikuti Perayaan Ekaristi. Dengan demikian secara otomatis siswa akan menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam Materi Sakramen Ekaristi. Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Dalam kegiatan mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 43 % hal ini disebabkan karena penerapan model Contextual Teaching Learning masih belum maksimal. Banyak siswa juga yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, banyak yang bermain dalam kelas dan kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan latihan soal sehingga hanya 3 siswa yang mendapat nilai 65. Contextual Teaching Learning masih banyak mengalami hambatan diantaranya guru belum maksimal menerapkan langkah – langkah pembelajaran, guru juga belum memahami dengan baik karakteristik masing – masing siswa di dalam kelas, serta dalam penerapan model Contextual Teaching Learning siswa masih merasa bingung. Disamping itu masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, banyak yang bermain, ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hanya beberapa siswa yang berperan aktif didalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan ≤ 65 %. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 67 % pada siklus I menjadi 83 %. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tidak banyak lagi yang bermain, semua memperhatikan penjelasan dari guru, siswa tidak lagi malu – malu dalam mempresentasikan hasil kerja mereka masing – masing dan penerapan model Contextual Teaching Learning sudah terarah sehingga hasil belajar siswa terlihat pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas III SD YPPK Santo Laurensius Wayati dapat disimpulkan bahwa : Penerapan model Contextual Teaching Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III di SD SD YPPK Santo Laurensius Wayati. Dengan diterapkannya model Contextual Teaching Learning membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan bahwa : Guru sebaiknya menggunakan model Contextual Teaching Learning dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia siswa kelas III SD SD YPPK Santo Laurentius Wayati. Diharapkan siswa yang belajar dengan model Contextual Teaching Learning supaya lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperatif Teaching Learning* Dan Motivasi Belajar
Agama Katolik materi Sakramen Ekaristi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik, memelihara dan membentuk latihan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Yuliatin, 2015). Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa untuk memeperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang MahaEsa sesuai dengan Agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agamalain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Katolik di Sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan siswa untuk berinteraksi (berkomunikasi) dalam pemahaman, pergumulan, dan penghayatan iman.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dengan lingkungannya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, 2018).

Sausana pembelajaran pembelajaran yang ideal dalam proses pembelajaran yang tinggidan tetap terpelihara, tidaklah setiap saat dapat kira alami. Kita berharap anak dapat mencapaiprestasi secara optimal, namun yang kita jumpai adalah anak dengan prestasi dan semangat belajar yang rendah. Pada saat belajar, siswa cenderung menghafal. Begitu juga mempelajari materi Sakramen Ekaristi dihafal tidak dimaknai isinya. Jadi walau belajar materi tersebut tingkah laku merekapun tidak nampak perubahannya dalam Perayaan Ekaristi. Dalam hal ini kurang adanya peranan orang tua dalam proses pendampingan anak dalam Perayaan Ekariti bahkan anak tidak ajak untuk mengikuti Perayaan Ekaristin. Peranan guru juga sangat pentingagar mampu menjelaskan tentang Sakramen Ekaris ataupun metode pembelajaran yang kurangmenarik sehingga anak kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkanprestasi anak menurun.

Oleh sebab itu diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran khususnya dalam pembelajaran Sakramen Ekaristi. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan masalah yang perlu disikapi secara serius oleh seorang guru dalam proses Pendidikan di sekolah. Dengan melihat masalah ini. Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Katolik tersebut saya lakukan dengan menerapkan pendekatan kontekstual atau (*Contextual Teaching Learning (CTL)*).

Pendekatan kontekstual atau (*Contextual Teaching Learning (CTL)*) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dengan konsep pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa. Dalam pembelajaran siswa mengalami sendiri, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan siswa dapat mengungkapkan atau menuangkan gagasan, ide, serta pengalamannya dalam mengikuti Perayaan Ekaristi. Dengan demikian secara otomatis siswa akan menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam Materi Sakramen Ekaristi.

Dengan melihat kondisi yang ada, memungkinkan jika pendekatan *CTL* diterapkan di kelas Pada Kelas III SD YPPK Santo Laurentius Wayati. Pendekatan *CTL* melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Sehingga, melalui pendekatan *CTL* ini, diharapkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Katolik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Agama Katolik Sakramen Ekaristi Melalui Model Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas III SD YPPK SANTO LAURENSIUS WAYATI”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SD YPPK Santo Laurentius Wayati dalam mata pelajaran Agama Katolik pada aspek Sakramen Ekaristi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa

kelas III SD YPPK Santo Laurentius Wayati dalam mata pelajaran Agama Katolik pada aspek Sakramen Ekaristi.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar Agama Katolik, khususnya dalam aspek Sakramen Ekaristi. Dengan demikian, siswa dapat Disiplin dalam mengikuti dan MengenalTata Perayaan Ekaristi sebagai Tanda dan Sarana Karya Keselamatan Allah bagi Manusia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan Agama Katolik, khususnya bagi siswa kelas rendah membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran. Sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan akan berakibat pada pencapaian hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Dahlan, model pembelajaran adalah rencana/pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan member petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Selanjutnya, Amin Suyitno mengemukakan model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang ditetapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif.

Lebih lanjut, Joyce dalam Trianto mengemukakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan / pola yang digunakan di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau langkah-langkah tertentu yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2. Model kontekstual (Contextual Teaching Learning)

a. Pengertian Model Kontekstual (CTL)

Menurut Nurhadi dalam Sugiyanto (2007) **CTL** (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa

Menurut Jonhson dalam Sugiyanto (2007) CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Sedangkan menurut Blanchard (Trianto, 2007) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman yang sesungguhnya.

CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna

materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

b. Karakteristik Model Pembelajaran CTL

Karakteristik model pembelajaran CTL ada 5 yaitu :

1. Dalam pembelajaran konstektual pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada
2. Pembelajaran yang konstektual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru
3. Pemahaman pengetahuan berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut
5. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Konstektual (Constektual Teaching Learning)

Kelebihan model CTL adalah :

1. Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafal
3. Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu materi yang dipelajari dengan bertanya pada guru
5. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada
6. Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran

Kelemahan model CTL :

1. Bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman yang lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri
2. Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya
3. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja lebih daripada siswa yang lain dalam kelompoknya.

B. PEMBELAJARAN BIDANG STUDI

1. Pengertian Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik berinteraksi (berkomunikasi), memahami, menggumuli dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman dan penghayatan iman itu diharapkan iman peserta didik semakin diperteguh.

2. Tujuan pelajaran Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan; situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah:

a. Pribadi Peserta Didik

Ruang lingkup ini membahas pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.

b. Yesus Kristus

Ruang lingkup ini membahas bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

c. Gereja

Ruang lingkup ini membahas makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

d. Masyarakat

Ruang lingkup ini membahas secara mendalam hidup bersama dalam masyarakat sesuai firman/sabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran Gereja.

C. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

Langkah – langkah penerapan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning) adalah :

1. Guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
2. Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok belajar.
3. Siswa mengamati rangkaian gambar seri yang telah disusun secara bersama-sama.
4. Secara berkelompok siswa menceritakan gambar tersebut dalam bentuk karangan sederhana.

5. Siswa membacakan hasil karyanya. Karya dipajangkan, dan mendapatkan komentar dari kelompok lain.
6. Guru dan siswa menetapkan kelompok dengan hasil karya terbaik dan kelompok terkompak.
7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang terpilih.

D. HASIL BELAJAR

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- d. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

BAB III METODE PENELITIAN

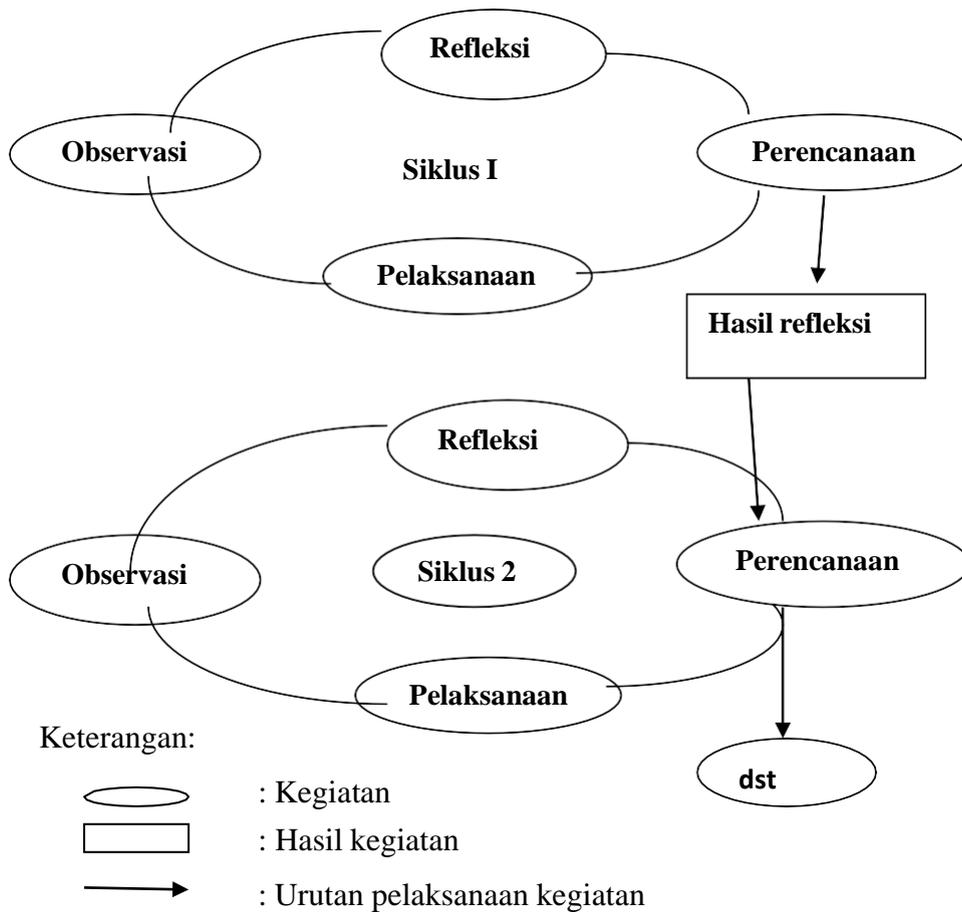
A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom-based action research*) dengan peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggar (dalam Zainal Aqib (2006) dengan dua siklus yang terdiri dari tahap:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Alur penelitian seperti gambar berikut.



Penelitian menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggar (dalam Zainal Aqib : 2006) dengan tahap :

a. Perencanaan Awal

Guru (peneliti) merencanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menentukan kegiatan serta pendekatan yang akan dilaksanakan. Pada perencanaan awal ini, guru mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas serta menentukan suatu penyelesaiannya dengan menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran tertentu.

b. Perencanaan Tindakan

Guru (peneliti) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Guru (peneliti) membuat jadwal perencanaan tindakan kelas, dan mempersiapkan alat peraga atau media yang diperlukan dalam penelitian.

c. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penelitian dilaksanakan oleh guru kelas dan dapat bekerja sama dengan guru lain yang terbentuk dalam satu tim agar hasilnya lebih maksimal.

d. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan/pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

e. Refleksi

Guru (peneliti) mengadakan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap penelitian yang telah dilaksanakan sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

B. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

SIKLUS I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- b. Membuat media / alat peraga
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- d. Membuat lembar penilaian (LP)
- e. Membuat lembar observasi

2. Tindakan / Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan aktivitas pembelajaran sesuai langkah – langkah model Contextual Teaching Learning, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa membentuk kelompok belajar
- b. Siswa berdiskusi tentang Tata cara Perayaan Ekaristi
- c. Membuat Tata Cara Perayaan Ekaristi
- d. Siswa membacakan hasil karyanya
- e. Karya dipajang dan mendapatkan komentar dari kelompok lain
- f. Guru dan siswa menetapkan kelompok dengan hasil karya terbaik dan kelompok terkompak.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok – kelompok yang terpilih

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru dan dua teman sejawat mengobservasi siswa yang sedang belajar, dan guru yang mengajar menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Guru melakukan analisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching Learning. Bila hasil evaluasi belum mencapai KKM yang disyaratkan maka akan dilanjutkan ke siklus ke II.

SIKLUS II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat media / alat peraga
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- d. Membuat lembar penilaian (LP)
- e. Membuat lembar observasi

2. Tindakan / Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan aktivitas pembelajaran sesuai langkah – langkah model Contextual Teaching Learning, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa membentuk kelompok belajar
- b. Mengikuti Perayaan Ekaristi pada Misa pagi
- c. Membuat Homili pribadi sederhana
- d. Siswa membacakan hasil karyanya
- e. Karya dipajang dan mendapatkan komentar dari kelompok lain
- f. Guru dan siswa menetapkan kelompok dengan hasil karya terbaik dan kelompok terkompak.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok – kelompok yang terpilih

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru dan dua teman sejawat mengobservasi siswa yang sedang belajar, dan guru yang mengajar menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Dalam refleksi dilaksanakan dengan cara mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru melakukan analisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan. Bila sudah mencapai KKM yang disyaratkan, maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan atau tidak memerlukan putaran selanjutnya.

C. SUBYEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD YPPK Santo Laurentius Wayati, berjumlah 9 siswa untuk semester 1 tahun ajaran 2021 / 2022

D. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 17 September 2022 di SD YPPK Santo Laurentius Wayati

E. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru mengobservasi siswa yang sedang belajar dengan menggunakan lembar observasi.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dan tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis merupakan alat penelitian yang dijawab oleh siswa secara tertulis.

F. TEHNIK ANALISIS DATA

Analisis Data menggunakan statistic sederhana persentase (%) dengan rumus (Trianto, 2011) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad \text{Keterangan : KB = Ketuntasan Belajar}$$

T = Tuntas

Tt = Skor total

Bila siswa memperoleh ≥ 65 maka hasil belajar dinyatakan tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dilaksanakan dengan cara menggunakan model Contextual teaching Learning untuk meningkatkan hasil belajar Agama Katolik Tentang Sakramen Ekaristi siswa kelas III SD YPPK Santo Laurentius Wayati. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II. Tahap – tahap penelitian yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Berikut ini diuraikan deskripsi tindakan pembelajaran tentang menulis pribadi dengan penerapan model Contextual Teaching Learning pada siswa kelas III SD YPPK Santo Laurentius Wayati yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu :

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan : Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar Mengenal Tata Perayaan Ekaristi, dan menyiapkan alat peraga atau media yang diperlukan dalam penelitian tindakan. Pada siklus ini, peneliti menggunakan media gambar Malam Perjamuan Terakhir Yesus bersama para Murid-Nya. Guru membuat gambar yang berhubungan dengan situasi yang aktual pada saat ini. Gambar dibuat dengan ukuran yang sesuai, agar dapat dinikmati oleh semua siswa.

Pelaksanaan : Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok belajar. Siswa mengamati rangkaian gambar seri yang telah disusun secara bersama-sama. Secara berkelompok siswa menceritakan gambar tersebut dalam bentuk membuat tata Perayaan Ekaristi . Siswa membacakan hasil karyanya. Karya dipajangkan, dan mendapatkan komentar dari kelompok lain. Guru dan siswa menetapkan kelompok dengan hasil karya terbaik dan kelompok terkompak. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang terpilih.

Observasi : Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa *check list* untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan motivasi-morivasi yang diberikan guru, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta tingkat keterampilan dan daya imajinasi siswa dalam menulis, mengetahui kemahiran siswa dalam mengolah kata-kata sehingga menjadi sebuah karangan yang runtut, serta untuk

mengetahui keaktifan siswa dalam kelompoknya.

Refleksi : Guru membuat analisis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I sebagai acuan untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Table Nilai tes Formatif Pada Siklus I

NO	NAMA	L/P	SKOR	KETERANGAN	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	FIONA PATIRAN	P	70	√	
2	MILEY HINDOM	P	70	√	
3	KEYLA PATIRAN	P	50		√
4	KEYLI IHA	P	50		√
5	KARENINA IHA	P	40		√
6	YUDITHA PATIRAN	P	40		√
7	CHARLY KABES	L	70	√	
8	CHRISTIAN WORETMA	L	50		√
9	VIRLY AHEK	P	40		√

Dan hasil belajar siswa pada siklus I di dapat :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{115}{270} = 43\%$$

b. Perencanaan Siklus II

Perencanaan : Guru membuat RPP dan mempersiapkan alat peraga ataupun media sebagai penunjang pelaksanaan siklus II. Pada siklus ini, pembelajaran dilakukan di pada saat misa pagi di gereja Santo Gerardus Mayela Wayati. Pada siklus ini, guru menggunakan media lingkungan sekitar. Siklus ke II ini, juga dilaksanakan sebagai tolak ukur sejauh mana penghayatan siswa tentang Sakramen Ekaristi, serta untuk mengetahui tingkat keikutsertaan siswa dalam mengikuti Perayaan Ekaristi.

Pelaksanaan : Siswa mengikuti perayaan Ekaristi dan mencatat tata Perayaan Ekaristi serta mencatat isi renungan yang di diberikan oleh pastor atau pemimpin Perayaan Ekaristi

Observasi : Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa *check list* untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran

menulis setelah pelaksanaan siklus I, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta untuk mengetahui tingkat keterampilan dan daya imajinasi siswa dalam menulis, mengetahui kemahiran siswa dalam mengolah kata-kata sehingga menjadi sebuah tulisan yang utuh dan runtut dengan kesesuaiannya, pemakaian tanda baca yang tepat, serta kerapian tulisan setelah pelaksanaan siklus II.

Refleksi : Guru membuat analisis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Jika hasilnya memenuhi target, maka penelitian tindakan akan dihentikan, dan jika kurang berhasil maka penelitian tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Table Nilai tes Formatif Pada Siklus I

NO	NAMA	L/P	SKOR	KETERANGAN	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	FIONA PATIRAN	P	100		√
2	MILEY HINDOM	P	100		
3	KEYLA PATIRAN	P	80		
4	KEYLI IHA	P	80	√	
5	KARENINA IHA	P	70	√	
6	YUDITHA PATIRAN	P	60		√
7	CHARLY KABES	L	100	√	
8	CHRISTIAN WORETMA	L	80	√	
9	VIRLY AHEK	P	60		√

Dan hasil belajar siswa pada siklus II di dapat :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\% = \frac{610}{730} = 83\%$$

B. PEMBAHASAN

Dalam kegiatan mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 43 % hal ini disebabkan karena penerapan model Contextual Teaching Learning masih belum maksimal. Banyak siswa juga yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, banyak yang bermain dalam kelas dan kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan latihan soal sehingga hanya 3 siswa yang mendapat nilai 65. Hal ini disebabkan karena penggunaan model

Contextual Teaching Learning masih banyak mengalami hambatan diantaranya guru belum maksimal menerapkan langkah – langkah pembelajaran, guru juga belum memahami dengan baik karakteristik masing – masing siswa di dalam kelas, serta dalam penerapan model Contextual Teaching Learning siswa masih merasa bingung. Disamping itu masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, banyak yang bermain, ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hanya beberapa siswa yang berperan aktif didalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan $\leq 65 \%$.

Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 67 % pada siklus I menjadi 83 %. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tidak banyak lagi yang bermain, semua memperhatikan penjelasan dari guru, siswa tidak lagi malu – malu dalam mempresentasikan hasil kerja mereka masing – masing dan penerapan model Contextual Teaching Learning sudah terarah sehingga hasil belajar siswa terlihat pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas III SD YPPK Santo Laurentius Wayati dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model Contextual Teaching Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III di SD SD YPPK Santo Laurentius Wayati.
2. Dengan diterapkannya model Contextual Teaching Learning membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan bahwa :

1. Guru sebaiknya menggunakan model Contextual Teaching Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD SD YPPK Santo Laurentius Wayati.
2. Diharapkan siswa yang belajar dengan model Contextual Teaching Learning supaya lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Aqib Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Krana Widya
- Bloom S, Benyamin, 2006, *Taxonomy of Educational Objectiv. Universitas Kristen Maranatha*
- Dimiyati, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*
- Dahlan, MD. 1990. *Model- model Mengajar*. Bandung: CV Diponegoro
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Heinich, R, Molenda, M, dan Russel, J.D 1982 *Instructional Media and The New Thecnologies of Instruction*, New York: John Wiley and Sons
- Kemmis dan Mc. Taggar. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin University
- Sadirman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung
- Sugiyanto, Nurhadi. 2007. *Contextual teaching Learning, Metode, Tehnik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kemendikbud, Dokumen Kurikulum 2013, *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*, Jakarta: Puslitbang-Puskurbuk, 2013

Lampiran

Berita acara

Pada hari ini Sabtu, 16 Juli 2022, telah di laksanakan seminar PTK

Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Agama Katolik Melalui
Model Contextual Teaching Learning(CTL) Pada Siswa Kelas III SD YPPK
SANTO LAURENSIUS WAYATI”

Pemateri : Yosefina Bano Bria, S.Ag

Jabatan : Guru Agama Katolik dan Budi Pekerti

Peserta : Guru-guru SD YPPK ST. LAURENSIUS WAYATI FAKFAK

Fakfak, 16 Juli 2022
Mengetahui
Kepala sekolah



STANISLAUS HINDOM, A.Ma.Pd
NIP. 19800923 20065 1 003

Daftar Hadir Peserta Seminar

NO	NAMA	JABATAN	DARAF	
1.	STANISLAUS HINDOM,A.Ma.Pd	Kepala Sekolah	1	
2.	AGUSTINA TALAHAU	Guru Kelas		2
3.	EMANUEL HELJANAN,S.ag	Guru bidang studi	3	
4.	MARIA SISKALESU,S.Pd	Guru kelas		4
5.	LENI M MANDOKMA,A.Ma.Pd	Guru kelas	5	
6.	DELINITA HERETRENGGI,A.Ma.Pd	Guru Kelas		6
7.	YOSEFINA BANO BRIA,S.ag	Guru bidang studi	7	
8.	PETRONELA PIHIWI	Staf Tu	8	8
9.	MSRSIANUS HEREDA	Penjaga Sekolah	9	
10.	LESTA TUKAN,S.Pd	Honor Guru kelas		10
11.	ANGEL BERTA CHEGEMU,S.Pd	Honor Guru kelas	11	
12.	STEVLYN EVERISTA MENDOPMA,S.Pd	honor guru penjas		12
13.	EMILIANA WOY,S.Pd	Guru honor bhs inggris	13	
14.	CIPUTRA.IHA,S.Ip	Guru staf		14
15.	ROLAN KRISPUL,S.Pd	Guru	15	
16.				
17.				

Fakfak, 16 Juli 2022

Mengetahui
Kepala sekolah



STANISLAUS HINDOM, A.Ma.Pd
NIP. 19800923 20065 1 003

Documentasi











RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1	
Satuan Pendidikan	: SD YPPK ST. Laurensius Wayati
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti
Kelas /Semester	: III/Genap
Tahun Pelajaran	: 2021-2022
Materi Pokok	: Sakramen Ekaristi
Alokasi Waktu	: 8 JP (2 Pertemuan)
KOMPETENSI DASAR	
1.5	Bersyukur atas Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia
2.5	Disiplin dalam mengikuti Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia
3.5	Mengenal tata perayaan sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia
4.5	Memperagakan Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat
INDIKATOR	
1.5.1	Menerima Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat
1.5.2	Mensyukuri tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia
2.5.1	Memiliki sikap disiplin dalam mengikuti Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat
3.5.1	Menjelaskan makna perjamuan terakhir.
3.5.2	Menjelaskan pesan Yesus kepada rasul-rasul-Nya pada perjamuan malam terakhir.
3.5.3	Menjelaskan makna Sakramen Ekaristi.
3.5.4	Menjelaskan tata cara perayaan Ekaristi.
3.5.5	Menjelaskan beberapa sikap yang sebaiknya dilakukan pada saat mengikuti perayaan Ekaristi
4.5.1	Menceritakan kembali kisah burung Pelikan dan anaknya
4.5.2	Mencontohkan cara-cara menerima Komuni Kudus
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ✦ Memahami makna Sakramen Ekaristi ✦ Memahami makna perjamuan malam terakhir Yesus bersama para rasul ✦ Memahami pesan-pesan Yesus kepada para rasul pada perjamuan malam terakhir ✦ Mengetahui sikap yang baik dalam mengikuti perayaan Ekaristi ✦ Mengetahui tata cara Perayaan Ekaristi ✦ Menunjukkan cara-cara menerima Komuni Kudus 	
PENDAHULUAN (20 MENIT)	
<p>Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (RELIGIUS)</p> <p>Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Pembiasaan membaca (LITERASI)</p> <p>Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat (Nasionalis)</p>	
KEGIATAN INTI (100 MENIT)	
<p>Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini <i>Burung Pelikan dan anak-anaknya</i></p> <p>Mengamati lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan: <i>Burung Pelikan dan anak-anaknya</i></p> <p>Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (literasi) materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Burung Pelikan dan anak-anaknya</i></p> <p>Mendengar pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <i>Mendengar cerita "kisah burung Pelikan dan anaknya"</i></p> <p>Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Burung Pelikan dan anak-anaknya</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</p> <p>Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang disajikan oleh guru Guru memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu, dan sikap toleransi, guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut (menanya). (Pembelajaran HOTS)</p> <p>Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket; Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari buku paket yang didiskusikan bersama kelompoknya: Mengajukan pertanyaan tentang : <i>Burung Pelikan dan anak-anaknya</i></p>	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1

yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : *Kenapa induk Pelikan itu mati?*

PENUTUP (20 MENIT)

- Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi
- Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap **disiplin**.
- Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.
- Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

PENILAIAN

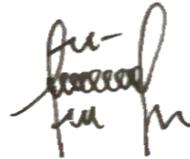
- Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- Penilaian Pengetahuan: Tes
- Penilaian Keterampilan: Unjuk

Mengetahui
Kepala sekolah



STANISLAUS HINDOM, A.Ma.Pd
NIP. 19800923 20065 1 003

Fakfak, 30, juli 2021
Guru Bidang Studi Agama Katolik



YOSEFINA BANO BRIA, S.Ag
NIP. 19821108 200909 2 002

Satuan Pendidikan : SD YPPK ST. Laurensius Wayati Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti Kelas /Semester : III/Genap Tahun Pelajaran : 2021-2022 Materi Pokok : Sakramen Ekaristi Alokasi Waktu : 8 JP (2 Pertemuan)
KOMPETENSI DASAR
Bersyukur atas Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia Disiplin dalam mengikuti Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia Mengetahui tata perayaan sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia Memperagakan Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat
Menerima Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat Mensyukuri tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia Memiliki sikap disiplin dalam mengikuti Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat Menjelaskan makna perjamuan terakhir. Menjelaskan pesan Yesus kepada rasul-rasul-Nya pada perjamuan malam terakhir. Menjelaskan makna Sakramen Ekaristi. Menjelaskan tata cara perayaan Ekaristi. Menjelaskan beberapa sikap yang sebaiknya dilakukan pada saat mengikuti perayaan Ekaristi Menceritakan kembali kisah burung Pelikan dan anaknya Mencontohkan cara-cara menerima Komuni Kudus
TUJUAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ✦ Memahami makna Sakramen Ekaristi ✦ Memahami makna perjamuan malam terakhir Yesus bersama para rasul ✦ Memahami pesan-pesan Yesus kepada para rasul pada perjamuan malam terakhir ✦ Mengetahui sikap yang baik dalam mengikuti perayaan Ekaristi ✦ Mengetahui tata cara Perayaan Ekaristi ✦ Menunjukkan cara-cara menerima Komuni Kudus
PENDAHULUAN (20 MENIT)
Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (RELIGIUS) Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pembiasaan membaca (LITERASI) Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat (Nasionalis)
KEGIATAN INTI (100 MENIT)
Mengkomunikasikan Kelompok peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan sikap penuh percaya diri dan komunikatif sedangkan kelompok lainnya menanggapi. Pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah (<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),</i>) Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya (<i>Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah</i>) apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Yesus mengadakan perjamuan malam terakhir bersama para rasul</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Yesus mengadakan perjamuan malam terakhir bersama para rasul</i> Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.

Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

PENUTUP (20 MENIT)

- Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi
- Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap *disiplin*.
- Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.
- Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

PENILAIAN

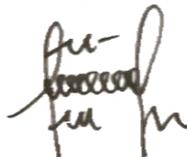
- Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- Penilaian Pengetahuan: Tes
- Penilaian Keterampilan: Unjuk
-
-

Mengetahui
Kepala sekolah



STANISLAUS HINDOM, A.Ma.Pd
NIP. 19800923 20065 1 003

Fakfak, 30, juli 2021
Guru Bidang Studi Agama Katolik



YOSEFINA BANO BRIA, S.Ag
NIP. 19821108 200909 2 002